**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu.

Sekolah dasar sebagai penggal pertama pendidikan, seyogiyanya dapat memberikan landasan yang kuat untuk tingkat selanjutnya. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian sekolah dasar harus memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar strategis sejak kelas-kelas awal. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar ini tidak dapat ditunda-tunda lagi terutama dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dasar yang tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi anak didik, melainkan sejak dini sudah harus menumbuhkan secara potensial menusia Indonesia yang kelak mampu menjadi generasi pembaharuan.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru perlu memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan siswa, mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kesadaran akan tugas harian, kebanggaan nasional dan kebebasan serta kekuatan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami konsep IPA beserta kaitannya dan melalui IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, serta sikap dan nilai yang ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam atau lingkungan secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[[1]](#footnote-2) Pendidikan IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk memperlajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses perkembangan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya tanpa disadari setiap manusia telah mengenal dan mempraktekkan Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) sejak dilahirkan, misalnya bayi yang baru dilahirkan akan menangis karena merasakan sesuatu yang berbeda dengan lingkungan barunya.[[2]](#footnote-3) Dari peristiwa- peristiwa yang terjadi di lingkungan alam ini, juga banyak ditemukan jawabannya dalam Ilmu Pengetahuan Alam sehingga Ilmu Pengetahuan Alam menjadi sangat penting untuk diajarkan secara terarah, efektif, dan inspiratif kepada anak-anak sejak dini. Setiap orang tua, guru dan siswa itu sendiri sangat menginginkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, ternyata guru masih menjadi satu- satunya sumber belajar dan metode yang dipakai adalah metode ceramah. Dalam pembelajaran IPA tidak cukup dengan metode ceramah saja , karena bisa jadi yang ia diskripsikan tidak sesuai dengan kenyataannya. Dalam hal ini siswa harus diajak melihat lingkungan sekitar atau dunia nyata atau bisa juga dengan gambar. Supaya mereka memperoleh wawasan yang baru yang sesuai dengan apa yang dia lihat.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan, ternyata masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes ulangan harian siswa, dimana nilai siswa yang mencapai KKM hanya 20 siswa dari 34 siswa atau 82 % siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sekitar 42% belum tuntas dalam proses pembelajaran. KKM pada siswa Mata Pelajaran IPA adalah 70.

Proses pembelajaran yang masih seperti dahulu menyebabkan siswa menjadi jenuh, monoton, kurang aktif. Akibatnya berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam proses pembelajaran, ternyata guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah yang tidak divariasikan dengan media. Karena proses pembelajaran tidak bervariasi maka siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti PBM dan akibatnya siswa kurang maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan dosen PTK untuk mengajarkan materi anatomi tubuh manusia itu tidak hanya menggunakan metode ceramah namun harus divariasikan dengan media gambar tiga dimensi dengan alasan sebagai berikut :

1. Dapat menarik perhatian siswa.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Dapat menghilangkan rasa bosan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
4. Dapat mempermudah siswa dalam menerima materi.

Peranan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang disampaikan oleh guru.
2. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses pembelajaran
3. Media sebagai sumber belajar siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar nilainya memenuhi KKM, maka perlu perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi.

Menurut Nana Sudjana dkk, model dapat dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja dan model diorama.

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model Penampang yaitu memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya.

Penggunaan media gambar tiga dimensi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada siswa . Maka penelitian ini diberi judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Tiga Dimensi pada mata pelajaran IPA materi Anatomi Tubuh Manusia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang.

1. **Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Anatomi Tubuh manusia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang ?
2. **Tujuan dan kegunaan penelitian**

**Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah media gambar tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi anatomi tubuh manusia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang.

**Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan.

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan hasil belajar.

1. Bagi guru

Bagi guru khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan untuk mempersiapkan diri dalam kegiantan belajar mengajar.

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar

1. **Kajian pustaka**

PTK yang menjadi acuan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang ditulis oleh **Nisaudah, 2011,** ‘’ upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model *jigsaw*’’ pada Madrasah ibtidaiyah Al-Akbar 1’’ dalam penelitian ini dijelaskan bahwa model *jigsaw* mampu memberi siswa waktu lebih dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi anatomi tubuh manusia sebesar 60% pada siklus I dan meningkat 84%, maka peneliti mencoba menerapkan media tiga gambar dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian kedua yang dijadikan kajian relevan dalam penelitian ini adalah milik **Alwi, 2011,** dengan judul“ Peningkatan hasil belajar Struktur Bumi melalui pendekatan sains teknologi masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri 008 Sebatik Barat kabupaten Nunukan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa melalui metode pendekatan struktur bumi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan pencapaian maksimal.

Penelitian selanjutnya adalah milik **Muhammad Yusuf, 2011.** Dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada Konsep Perubahan Benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri Suka Mukti kecamatan Cikijing Majalengka”. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa melalui metode demonstrasi ini dapat menciptakan situasi yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 100%.

1. **Kerangka teori**
2. **Hasil belajar**

Hasil belajar adalah perubahan prilaku individu. Individu akan memperolah perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan disadari. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ialah perilaku-perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[3]](#footnote-4)

Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja. Misalnya kalau hasil belajar anak baru berupa hafalan, maka itu belum mencakup seluruh perilaku. Jadi, jika siswa dikatakan telah belajar ilmu pengetahuan alam maka, ia akan berubah perilakunya dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu guru hendaknya, memperhatikan perubahan perilaku yang terjadi pada siswanya, setelah proses pembelajaran, dari witty ( 1981 ) dalam bukunya *Psycology of learning* belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.[[4]](#footnote-5)

Kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketetapan. Semakin cepat dan tepat siswa dapat mengungkapkan informasi, semakin bagus hasil belajar. Untuk menigkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran harus menarik, sehingga siswa dapat secara aktif positif pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Sedangkan menurut teori Gagne menyatakan bahwa hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capabilities*) yang terdiri atas : 1) informasi verbal, 2) kecakapan intelektual, 3) stategi kognitif, 4) sikap dan 5) kecakapan motorik.[[5]](#footnote-6)

1. **Media pembelajaran**

Pengertian Media gambar tiga dimensi adalah media yang dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu sisi depan, samping, dan belakang.Menurut Nana Sudjana dkk, model dapat dikelompokkan kedalam 6 kategori yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja dan model diorama.

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model Penampang yaitu memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya.

Penggunaan media gambar tiga dimensi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui foto atau gambar yang diperlihatkan kepada siswa .

Media gambar atau foto merupakan media reproduksi bentuk asli dua dimensi. Foto merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Media ini mengandalkan indera penglihatan karena media ini hanya menampilkan gambar. Jadi ,media yang dibuat harus menarik dan mendekati dengan dunia yang sebenarnya.

1. **Jenis- jenis media**

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
2. Media Visual, yaitu media yang mengandalkan indra penghilatan. Media visual ini hanya menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.
3. Media Audivisual, yaitu media yang memilki unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi :
4. Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara dan cetak suara.
5. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video casette*.

Menurut Rudy Brets, ada 7 klasifikasi media, yaitu.[[6]](#footnote-7) :

1. Media audiovisual gerak, seperti : film suara, pita video dan film TV.
2. Media audiovisual diam, seperti : film rangkai suara.
3. Audio semi gerak, seperti : tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti : film bisu.
5. Media visual diam, seperti : halaman cetak, foto. *Micro phone*, slides bisu.
6. Media audio, seperti: radio,telepon dan pita audio.
7. Media cetak, seperti : buku, modul dan bahan ajar mandiri.

Dari jenis-jenis media di atas yang paling cocok dalam pembelajaran IPA pada materi anatomi tubuh manusia adalah media visual atau yang dapat dilihat saja. Karena untuk siswa kelas V, mereka akan lebih tertarik untuk melihat gambar-gambar apalagi gambar-gambar tersebut didesain semenarik mungkin dan gambar-gambar itu tidak asing bagi mereka. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari gambar-gambar tersebut .

Kelebihan dan kelemahan media gambar tiga dimensi.[[7]](#footnote-8)

Kelebihan media tiga dimensi :

1. Dapat memberikan pengalaman secara langsung .
2. Dapat dibuat dengan biaya yang murah.
3. Dapat mempermudah pemahaman karena merupakan pengganti obyek yang sesungguhnya.
4. Belajar dapat difokuskan pada bagian yang penting-penting saja.
5. Dapat mengembangkan konsep rialisme siswa.

Kelemahan media gambar tiga dimensi :

1. Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar.
2. Anak tuna netra sulit untuk mengaplikasikannya.
3. Penyimpanan memerlukan ruang dan perawatan.
4. Untuk membuat alat peraga membutuhkan biaya yang besar.
5. Dan membutuhkan kreativitas guru dan siswa.

**4. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

Ilmu pengetahuan alam sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut suyoso merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal” menurut kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.[[8]](#footnote-9)

1. **Hipotesa**

Apabila media gambar tiga dimensi dapat diterapkan secara benar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sebaliknya, apabila jika media gambartiga dimensi tidak dilaksanakan secara benar maka hasil belajar tidak akan tercapai.

1. **Metodologi penelitian**
2. **Subjek penelitian**

Penelitian ini meneliti semua siswa siswi kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yaitu siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswi perempuan dengan jumlah 19 orang. Jika jumlah yang diteliti kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1. **Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang.

1. **Waktu penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli sampai bulan Agustus semester genap tahun 2014.

1. **Frekuensi penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus pembelajaran yaitu siklus 1 dan siklus 2 dan jika diperlukan maka akan dilakukan siklus 3, dan tiap-tiap siklus pembelajaran dilakuakan satu kali pertemuan, pertemuan pertama membahas materi pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.

1. **Prosedur penelitian**
2. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakuan dalam penelitian tindakan kelas dalam menggunakan pembelajaran media gambar tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain :

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif masalah
2. Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses belajar mengajar
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan silabus yang disiapkan
4. Memilih bahan pelajaran yang sesuai, membuat skenario pembelajaran dengan pembelajaran media gambar tiga dimensi
5. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
6. Menyusun lembar kerja siswa
7. Mengembangkan format evaluasi
8. Mengumpulkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru
9. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu rinciannya sebagai berikut :

1. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang telah disiapkan, instrument, sumber belajar dan media yang digunakan untuk melengkapi aktifitas pelaksanaan tindakan
2. Respon siswa terhadap meteri yang diuraikan dengan menggunakan pembelajaran media gambar tiga dimensi
3. Mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran media gambar tiga dimensi.
4. Observasi

Untuk menemukan masalah yang ada selama proses pembelajaran maka dilakukan pengamatan secara langsung dengan dibantu teman sejawat / melalui menilai hasil atau tindakan sesuai format lembar kerja siswa.

1. Refleksi
2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan
3. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya.
5. Jadwal penelitian

Penelitian ini dijadwalkan selama 4 minggu

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis kegiatan | Pelaksanaan | | | | | | | | | | | |
| Juli 2014 | | | | Agustus 2014 | | | | Sept 2014 | | | |
|  |  | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Perencanaan | - | - | √ | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan tindakan |  |  |  |  | - | √ | √ | √ | √ |  |  |  |
| 3 | Analisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |  |
| 4 | Penyusunan laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |  |
| 5 | Pelaporan hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan proses pembelajaran yang pengaruhnya pada hasil belajar dapat berupa :

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa dapat berupa tes tertulis maupun lisan.[[9]](#footnote-10)

1. Observasi/pengamatan

Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain catatan guru, catatan siswa dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, sehingga data-data ini dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam proses penelitian.

1. **Teknik Analisa Data**

Data yang berhasil dikumpulkan melalui berbagai tehnik dan instrumen yang digunakan, dianalisis secara deskritif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPA yang disajikan dengan menggunakan media gambar tiga dimensi.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab pertama** : pendahuluan, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa, definisi operasional serta metodologi penelitian.

**Bab kedua** : berisikan landasan teori, yang memuat tentang pengertian hasil belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian media gambar tiga dimensi, langkah-langkah penggunaan media gambar, fungsi dan peranan media gambar, dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum madrasah.

**Bab ketiga** : berisikan setting wilayah penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang, visi misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, silabus, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang serta kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I Palembang.

**Bab keempat** : berisikan pelaksanaan tahapan tiap siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dengan urutan sesuai denga tujuan penelitian.

**Bab kelima** : penutup, yang berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan serta pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas dan disimpulkan dengan kalimat yang singkat dan padat, saran-saran berdasarkan kesimpulan maka akan dikemukakan saran yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

1. Ejah Takari R*, Pembelajaran IPA dengan SAVI*,( Sumedang: Grasindo, 2008), hlm. 49 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ninong santika*, Seni Mengajarkan IPA Berbasis Keterampilan Majemuk*, (Bogor: Regina, 2009), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm . 66 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid.,hlm.61 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2008) hlm. 210 [↑](#footnote-ref-7)
7. http://gtnheni.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-jenis-jenis.html [↑](#footnote-ref-8)
8. Winasanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Kencana Prenanda Media Group, 2005), Hlm. 128 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Media Grafika. 2005), Hlm. 88 [↑](#footnote-ref-10)